

BERKARYA DAN BERCERITA MELALUI FOTOGRAFI EKSPRESI

RIVA AMALIA FASIHA

Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Riva Amalia Fasiha, Saat ini sedang menempuh pendidikan di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koresponden Penulis

Riva Amalia Fasiha | amalia.riva004@gmail.com

Program Studi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis No.KM.6, RW.5, Glondong, Panggungharjo,
Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55188

Paper submitted: 9 April 2023

Accept for publication: 27 July 2023

Published Online: 31 July 2023

Berkarya dan Bercerita Melalui Fotografi Ekspresi

ABSTRACT

Photography is part of a communication tool, in the form of visual messages. Meanwhile, expression is the expression of an artist's mind, feelings, or ideas. An artist will create a work based on the characteristics that exist in the artist himself, so that later the work can become a form of self-identity. Aside from being a medium of expression, photographs can be a medium for conveying messages. The easiest way to illustrate the meaning or message of a photo is by showing the characteristics of the object or adding properties related to the object as supporting elements. Using data selection and exploration methods related to the object of research. Through expression photography we can create and convey stories that we visualize through photos. And with expression we can express messages and feelings to others. Photography can also be a communication tool, in the form of visual messages.

Keywords: *photography, expression, story*

ABSTRAK

Fotografi adalah bagian dari alat komunikasi, berupa pesan-pesan visual, sedangkan ekspresi merupakan ungkapan batin, perasaan, atau gagasan seorang seniman. Seorang seniman akan membuat sebuah karya berdasarkan ciri khas yang ada pada diri seniman itu sendiri, sehingga nantinya karya tersebut bisa menjadi bentuk identitas diri. Selain sebagai media ekspresi, foto bisa menjadi media penyampai pesan. Cara yang paling mudah untuk menggambarkan maksud atau pesan cerita dari sebuah foto misalnya dengan menunjukkan ciri khas objek atau penambahan properti yang berhubungan dengan objek, sebagai elemen pendukung. Menggunakan metode seleksi data dan eksplorasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui fotografi ekspresi kita bisa berkarya dan menyampaikan cerita yang kita visualisasikan melalui foto. Dan dengan ekspresi kita bisa mengungkapkan pesan dan perasaan kepada orang lain. Fotografi juga bisa sebagai alat komunikasi, berupa pesan-pesan visual.

Kata Kunci: *fotografi, ekspresi, cerita*

PENDAHULUAN

Fotografi pada dasarnya adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi, tanpa adanya cahaya kegiatan fotografi tidak mungkin dapat dilakukan. Namun di era kemajuan teknologi saat ini di mana semua orang memiliki akses pada kamera dan dapat mengambil foto, mayoritas orang tidak mengerti definisi dari fotografi tersebut sebagai sebuah seni, hal ini tampak ketika kamera yang digunakan hanya untuk mengambil foto yang terkesan jauh dari definisi fotografi itu sendiri. Hal ini sah-sah saja, namun jika kita melihat dari sudut pandang teori komunikasi, pada dasarnya komunikasi adalah sebuah bentuk komunikasi, dimana di dalamnya terdapat sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer yang berperan sebagai komunikator, kepada komunikan yaitu orang yang melihat hasil foto tersebut. Hal ini seakan-akan mulai bergeser dan dilupakan, karena banyak foto yang diambil terkadang terasa tanpa pesan, dan sekedar saja. Jika kita merujuk kepada hakekat dasar dari fotografi sebagai media komunikasi, maka fotografi dapat kita gunakan sebagai media untuk menyampaikan begitu banyak pesan yang dimana salah satunya adalah menyampaikan pesan budaya yang di mana tidak hanya berfungsi untuk melakukan konservasi terhadap sebuah bentuk kebudayaan namun bisa juga digunakan untuk memperkenalkan dan juga mempromosikan sebuah kebudayaan (Pramiswara, 2021).

Fungsi dasar dari fotografi adalah merekam suatu objek. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi fotografi di masa kini ikut berkembang kegunaannya dan mulai digunakan sebagai hobi mulai dari foto konsep, dokumentasi sehari-hari hingga sebagai media untuk menuangkan ide

menjadi sebuah karya seni fotografi. Hal ini dimungkinkan bahwa fungsi fotografi sejauh ini sudah lebih dari sekedar menjadi alat atau media perekaman dokumentasi saja. Akan tetapi sudah menapak sebagai media untuk berekspresi dalam domain kesenian terutama yang bernuansa seni visual (Pramiswara, 2021).

Proses kreatif sebagai langkah-langkah dalam mewujudkan karya fotografi ini untuk menciptakan visual yang indah, serta menjadi cara untuk menuangkan cerita yang ingin dibangun. Setiap fotografer memiliki proses kreatif yang berbeda, tergantung alat kerja seperti apa yang membuatnya nyaman dalam menyelesaikan tugas nya.

Metode penciptaan yang pertama adalah seleksi data. Proses seleksi data diperlukan agar lebih fokus pada pokok permasalahan serta nantinya penelitian dapat berjalan dengan lebih efektif. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan materi pembahasan sehingga didapatkan hasil penelitian yang optimal.

Metode penciptaan selanjutnya adalah eksplorasi. Eksplorasi merupakan sebuah tahapan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian sebanyak mungkin. Informasi dan data-data bisa didapatkan melalui literatur-literatur, karya ilmiah, artikel, maupun buku-buku, dalam hal ini bisa disebut juga sebagai studi pustaka. Selain itu, eksplorasi juga dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pelaku usaha terkait data-data yang tidak didapatkan dari proses studi pustaka. (Febrianto, Ermawati, dan Marah 8).

Ekspresi merupakan ungkapan batin, perasaan, atau gagasan seorang seniman. Seorang seniman akan membuat sebuah karya berdasarkan ciri khas yang ada pada

diri seniman itu sendiri, sehingga nantinya karya tersebut bisa menjadi bentuk identitas diri. Selain sebagai media ekspresi, foto bisa menjadi media penyampai pesan. Cara yang paling mudah untuk menggambarkan maksud atau pesan dari sebuah foto misalnya dengan menunjukkan ciri khas objek atau penambahan properti yang berhubungan dengan objek, sebagai elemen pendukung. Kepribadian seseorang dapat berpengaruh besar terhadap hasil karya yang diciptakannya. Kepribadian setiap orang tumbuh berdasarkan dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam telah dibawa sejak lahir ke dunia berupa bibit atau lebih sering disebut kepribadian dasar manusia. Sementara faktor dari luar adalah lingkungan sekitar manusia setelah lahir ke muka bumi seperti pengaruh lingkungan, pengaruh budaya, dan pengalaman pribadi atau orang-orang di sekitarnya. Pengelompokan kepribadian manusia menurut Carl Gustav Jung yaitu seorang pencipta teori psikologi analitis berkebangsaan Jerman bahwa berdasarkan sikap jiwanya, manusia dapat digolongkan menjadi dua tipe yaitu introvert dan ekstrovert. Menurut Jung, kesadaran manusia dalam mengadakan hubungan dengan dunia luar menunjukkan dua sikap utama, yaitu introvert dan ekstrovert. Seseorang dapat dikatakan bersikap introvert jika sikap kesadaran seseorang mengarah ke dalam dirinya sendiri. Sementara sikap yang ekstrovert artinya sikap kesadaran yang mengarah ke luar dirinya, yaitu kepada alam sekitar dan manusia lain. Manusia yang mempunyai tipe sikap yang introvert umumnya mempunyai minat pokok pada dunia subjektif yang dijadikan sebagai asas-asas pertimbangan. Selain hal itu, orang dengan sikap ekstrovert umumnya mempunyai minat pokok kepada dunia luar dan menganggap dunia objektif sebagai nilai-nilai esensial dalam hidupnya (Sari, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekspresi adalah proses mengungkapkan suatu maksud gagasan, maupun tujuan. Di mana secara umum ekspresi dituangkan dengan saran berupa wajah dari seseorang. Nah, ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk dari komunikasi.

Fotografi juga merupakan sebuah bentuk komunikasi visual dimana melalui foto yang dihasilkan terdapat bentuk penyampaian pesan dari fotografer kepada orang yang melihat foto tersebut. Foto dalam hal ini menjadi sebuah penanda simbol-simbol yang nantinya diharapkan bisa ditangkap dalam bentuk pesan oleh orang yang melihat foto tersebut (Pramiswara, 2021).

Fotografi semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Semua orang bisa dengan mudah mengakses dan mempelajari tentang fotografi. Penciptaan karya fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium 'penyampai pesan' bagi tujuan tertentu. Soedjono menjelaskan hal tersebut dalam bukunya yang berjudul *Potpourri (27)*, karya fotografi di samping kediriannya yang mandiri juga di dimanfaatkan bagi memenuhi suatu fungsi tertentu. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Karya foto dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni (Sari, 2018)

Fotografi ekspresi menekankan aspek seni, kreativitas, dan inovasi yang berorientasi pada ekspresi pribadi pencipta. Fotografi ekspresi digunakan untuk berolah kreatif bagi para

fotografer yang ingin menaruh gaya, jati diri, menjadi ciri pribadinya dengan menampilkan ekspresinya dalam dunia fotografi. Sebuah karya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses untuk kepentingan si pemotret sebagai luapan ekspresi. (Soedjono 27).

Fotografi ekspresi telah menjadi sarana untuk berkreasi bagi para fotografer. Ekspresi diri dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini. Di samping itu, pencipta karya fotografi ekspresi memiliki subject matter dengan nilai intentitas tinggi, disamping keindahan yang dikandungnya merupakan tujuan bagi seniman fotografi. Ekspresi diri melalui medium fotografi ekspresi bisa dicapai dengan cara, diantaranya memiliki objek-objek foto yang unik, penggunaan teknik khusus baik dalam proses pemotretan maupun dengan teknik kamar gelap merupakan suatu cara yang lain dan bisa juga dengan cara menampilkannya. (Soedjono 51-52).

PEMBAHASAN



Gambar 1. *Tiga Banjar* (Sumber: <https://alvianfoto.wordpress.com/2014/12/23/tiga-banjar/>)

Dalam fotografi ada namanya foto cerita, foto cerita adalah foto yang tersusun minimal

dua gambar atau lebih untuk menghasilkan interpretasi selanjutnya. Foto cerita bisa dirangkai dalam bentuk foto esai, deskriptif, dan series. Namun, Foto tunggal pun biasanya juga bisa termasuk ke dalam foto cerita jika di dalam satu *frame* tersebut bisa menunjukkan suatu visual yang menunjukkan makna.

Ekspresi memiliki berbagai variasi makna dan isyarat yang mengandung suatu pesan. Dalam buku *Psikologi Jilid dua* yang ditulis oleh Carole Wade dan Carol Tavris mengatakan gerak dan bahasa tubuh yang sering digunakan oleh manusia yaitu ekspresi. Ekspresi menjadi sarana organik manusia untuk mengekspresikan rasa senang, rasa marah, dan rasa sedih kepada orang lain. Lihat gambar 1.



Gambar 2. *Simbah Putri* (Sumber: <https://www.instagram.com/p/CoE-SRahXYq/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>)

Gambar 2 merupakan karya yang diciptakan oleh mahasiswa fotografi bernama Reza Febrio. Karya tersebut dipamerkan dalam acara pameran kreasi mahasiswa pada tahun

2023. Karya tersebut menceritakan seorang nenek bagi pengkarya adalah malaikat pelindung keluarga yang mengayomi anaknya maupun cucu-cucunya. Nenek selalu memberi banyak hal dengan tulus dan tanpa pamrih, serta selalu ada saat keluarga membutuhkan.

Pengkarya ingin menyampaikan bahwa kebahagiaan adalah hak semua orang. Bukan hanya milik mereka yang hidup dalam kemewahan, namun juga milik mereka yang hidup dalam kesederhanaan. Kebahagiaan akan muncul apabila kita pandai bersyukur atas apa yang sudah kita miliki dan masih kita miliki saat ini.

Dampak yang didapat setelah melihat karya tersebut adalah menyadarkan kepada kita bahwa kebahagiaan tidak selalu tentang kemewahan. Kebahagiaan selalu bermula dari kesederhanaan. Sederhana seperti melihat orang yang kita sayangi tersenyum dapat menumbuhkan rasa bahagia.



Gambar 3. *Cerita Pagi dari Alaska*

(Sumber: <https://alvianfoto.wordpress.com/2015/01/22/cerita-pagi-dari-alaska/>)

Gambar 3 merupakan karya yang diciptakan oleh fotografer amatiran bernama Alvian. Pada karya di atas, kita bisa melihat ekspresi wajah dari ketiga anak tersebut sedang merasa bahagia. Nah, seperti pada contoh foto tersebut kita bisa berkarya dan bercerita melalui fotografi ekspresi.

Karya tersebut dibuat pada 22 Januari 2015, pengkarya mendapatkan foto tersebut dalam sebuah workshop fotografi “Human Interest Konseptual” yang diadakan di Semarang oleh fotografer profesional, Pimpin Nagawan. Pengkarya menghadirkan cerita dari Hutan Karet Mijen, Semarang. Melihat hutan karet yang sangat menarik untuk dijadikan tempat pemotretan, baik untuk pre-wedding, modeling, dan atau yang lainnya. Namun, kali ini diatur untuk pemotretan Human Interest Konseptual. Human Interest Konseptual merupakan konsep foto yang dalam pembuatannya objek diatur sedemikian rupa, sehingga momen, ekspresi, dan pose objek nampak alami, layaknya foto Human Interest biasa (non konseptual).

Dalam karya Alvian yang berjudul “Cerita Pagi Dari Alaska” ini, terlihat tiga anak kecil sedang bermain bersama, mereka terlihat sangat bahagia dengan permainannya, foto tersebut terlihat sangat menarik, karena ekspresi dari objek terlihat sangat alami. Konsep freeze menjadi salah satu poin yang ditonjolkan dalam foto ini, dengan melempar daun kering yang ada di sekitar objek.

Dalam membuat foto cerita, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah memilih topik. Pilih topik yang menarik, jika topik “di rumah aja” tidak menarik, sebaiknya jangan memilih topik tersebut. Hal yang menarik adalah modal untuk menarik diri kita agar antusias dan kreatif saat mengerjakan atau membuat foto cerita. Dalam membuat foto cerita kita memerlukan mentor untuk melihat dan mengontrol pembuatan foto cerita kita. Alangkah baiknya mentor adalah orang yang berpengalaman dalam pembuatan foto cerita. Jika tidak ada, teman pun bisa dijadikan mentor sebagai partner diskusi atau orang yang melihat dari sudut pandang lain. Setiap karya yang diciptakan tentu memiliki nilai estetika, tingkat kreatif, dan teknis pengambilan yang

berbeda-beda.

SIMPULAN

Melalui fotografi ekspresi kita bisa berkarya dan menyampaikan cerita yang kita visualisasikan melalui foto. Dan dengan ekspresi kita bisa mengungkapkan pesan dan perasaan kepada orang lain. Fotografi juga bisa sebagai alat komunikasi, berupa pesan-pesan visual.

Hal ini merupakan salah satu pemanfaatan media fotografi media untuk mengekspresikan perasaan dan mengeksplorasi hal-hal yang sekiranya tidak bisa diungkapkan secara lisan. Melalui perkembangan pesat dalam seni fotografi, diharapkan mampu memicu gairah untuk terus berinovasi dan menciptakan karya yang bersifat kontemplatif.

DAFTAR PUSTAKA

Faizin, A. dkk. *Kesendirian: Fotografi Landscape Dengan Visual Minimalis*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021.

Febrianto, W. A. Dkk. *Tenun Ikat Kediri Dalam Fotografi Dokumenter*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021.

Gunantara, I. M. W. P. dkk. *Imajinasi Potret Wajah Wanita Dalam Fotografi Ekspresi Dengan Teknik Photogram*. Bali: Institut Seni Indonesia Denpasar, 2021.

Pramiswara, I. G. A. N. Y. *Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya*, 2021.

Sari, N. L. *Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.

Lukistyawan, P. P. A. *Permainan Bentuk Tubuh Manusia*, 2012.

Pramiswara, I. G. A. N. A. Y. *Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya*. Danapati : Jurnal Komunikasi, 1(2), 2021, hal. 126–138

Sari, N. L. *Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi*. DESKOVI : Art and Design Journal, 1(1), 2018, hal. 1.